

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Masyarakat di Desa Wonorejo Timur pada umumnya bermata pencarian petani padi sebagai pekerjaan utama mereka. Di Desa Wonorejo Timur terdapat 6 kelompok tani, namun yang paling aktif ada 3 kelompok tani yaitu Sido Makmur 1, Sri Makmur dan Beringin. Identitas petani yang diamati adalah: (1) umur responden, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman berusahatani, (4) jumlah tanggungan keluarga dan (5) luas lahan.

#### 5.1.1. Umur Responden

Faktor yang cenderung mempengaruhi sikap seseorang adalah umur. Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Adapun klasifikasi umur responden di Desa Wonorejo Timur dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 16. Klasifikasi Umur Responden Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31 – 46	22	40,74
2.	47 – 62	26	48,15
3.	63 – 78	6	11,11
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum : 78 Tahun</b>			
<b>Minimum : 31 Tahun</b>			
<b>Rata-rata : 50 Tahun</b>			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16 di atas, pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur, umur responden minimum yaitu 31 tahun dan maksimum 78 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 50 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur 47 – 62 tahun

sebanyak 26 orang. Usia petani pada tempat penelitian masih tergolong usia produktif untuk melakukan kegiatan usahatani.

Menurut Gusti dkk (2021), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif, petani yang produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat sehingga dapat memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap kegiatan budidayanya. Bertambahnya umur petani akan menurunkan kemampuan fisik dan berfikir petani yang berdampak pada penurunan produktivitas yang dicapai pada usahatani.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan sangat menentukan terhadap penerimaan inovasi baru. Latar Pendidikan yang dimiliki oleh petani responden sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan pengambilan keputusan dalam menerima inovasi baru. Tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	40,74
2.	SMP	11	20,37
3.	SMA	18	33,33
4.	S1	3	5,56
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum : S1</b>			
<b>Minimum : SD</b>			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17 di atas, diketahui bahwa kelompok tani di Desa Wonorejo Timur dalam tingkat pendidikan minimum responden adalah tingkat SD dan maksimum adalah tingkat S1 dengan persentase tertinggi yaitu tingkat SD dengan jumlah 40,74% atau sebanyak 22 orang. Menurut Aryati dan Helmi (2021),

kemampuan petani dalam merespon suatu inovasi dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan formal. Semakin tinggi Pendidikan formal petani diharapkan makin rasional dalam pola pikir dan juga daya nalarnya.

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani menekuni kegiatan usahatani padi. Data pengalaman berusahatani responden pada kelompok di Desa wonorejo Timur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 23	26	48,15
2.	24 – 42	23	42,60
3.	43 – 62	5	9,25
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum : 62 Tahun</b>			
<b>Minimum : 5 Tahun</b>			
<b>Rata-rata : 26 Tahun</b>			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18 di atas, diketahui bahwa maksimum pengalaman berusahatani pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur adalah 62 tahun dan minimum 5 tahun. Rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 26 tahun. Sedangkan persentase tertinggi yaitu 48,15% pada kisaran 5 – 23 tahun sebanyak 26 orang. Sejumlah anggota kelompok tani di Desa Wonorejo Timur (kelompok tani Sido Makmur 1, Sri Makmur dan Beringin) sudah berpengalaman dalam berusahatani.

Menurut Sujaya dkk (2018), semakin meningkat pengalaman petani, maka semakin meningkat pula keterampilan teknis petani dalam melaksanakan usahatani sehingga menyebabkan semakin meningkat produktivitas usahatani yang dapat dicapai oleh petani.

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga ialah yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga responden pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 1	14	25,93
2.	2 – 4	40	74,07
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum : 4 Orang</b>			
<b>Minimum : 0 Orang</b>			
<b>Rata-rata : 2 Orang</b>			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 19 di atas, diketahui bahwa jumlah maksimum tanggungan keluarga responden adalah sebanyak 4 orang dan jumlah minimum sebanyak 0 orang. Rata-rata tanggungan keluarga responden adalah 2 orang. Sedangkan persentase tertinggi yaitu 74,07% pada rentang 2 – 4 sebanyak 40 orang. Bertambahnya jumlah tanggungan keluarga petani akan menurunkan tingkat produktivitas usahatani.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sujaya dkk (2018), menyatakan bahwa semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga, maka akan semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Hal ini mengakibatkan petani berupaya untuk memperoleh tambahan pendapatan di luar usahatani yang menyebabkan menurunnya alokasi waktu petani dalam melaksanakan usahatani. Selanjutnya, penurunan alokasi waktu ini akan mengakibatkan penurunan produktivitas usahatani.

### 5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan usahatani mempunyai arti yang sangat penting karena berkaitan dengan besar kecilnya pendapatan yang diterima petani. Data luas lahan pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Klasifikasi Luas Lahan Responden Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,2 – 0,8	30	55,56
2.	0,9 – 1,4	16	29,63
3.	1,5 – 2	8	14,81
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Maksimum : 2 ha</b>			
<b>Minimum : 0,2 ha</b>			
<b>Rata-rata : 0,82 ha</b>			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Wonorejo Timur memiliki luas lahan maksimum sebesar 2 ha dan minimum 0,2 ha. Rata-rata luas lahan sebesar 0,82 ha. Sedangkan persentase tertinggi yaitu 0,2 – 0,8 ha sebanyak 30 orang (55,56%). Apabila variabel luas lahan ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya produktivitas usahatani. Sebaliknya jika variabel luas lahan berkurang maka akan diikuti dengan berkurangnya produktivitas usahatani (Andrias dkk, 2018).

### 5.2. Kinerja Kelompok Tani

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Tingkat kinerja kelompok tani dapat diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi
- b. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain
- c. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional
- d. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara anggota kelompok dan KUD
- e. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta Kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok.

### 5.2.1. Kemampuan Merencanakan Kegiatan Untuk Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi

Perencanaan kegiatan kelompok suatu pengelolaan usahatani sangat diperlukan untuk mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana dan kapan kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh secara bersama-sama untuk meningkatkan produksi usahatani padi. Kinerja kelompok tani dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 21. Kemampuan Merencanakan Kegiatan untuk Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Skor	Kategori	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 100	Rendah	0	0
2.	101 – 200	Sedang	20	37,04
3.	201 – 300	Tinggi	34	62,96
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 21, dapat diketahui bahwa kemampuan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah petani sebanyak 34 dari 54 orang dan persentase sebesar 62,96%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perencanaan kegiatan usahatani oleh kelompok tani di setiap awal musim tanam, seperti membahas tentang jadwal tanam, benih yang digunakan, pupuk dll. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendra dkk (2018), kemampuan merencanakan kegiatan yaitu kelompok mampu menyusun rencana kegiatan, pembuatan rencana kerja kelompok, penyusunan rencana defenitif kebutuhan kelompok dan membuat materi rencana kerja kelompok.

### 5.2.2. Kemampuan Melaksanakan dan Mentaati Perjanjian dengan Pihak Lain

Pelaksanaan kegiatan kelompok tani diperlukan suatu kerjasama atau perjanjian dengan pihak lain untuk meningkatkan tingkat kinerja suatu kelompok tani. Kegiatan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain data dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Kemampuan Melaksanakan dan Mentaati Perjanjian dengan Pihak Lain Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Skor	Kategori	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 35	Rendah	0	0
2.	36 – 65	Sedang	18	33,33
3.	66 – 100	Tinggi	36	66,67
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah petani sebanyak 36 orang dan persentase sebesar 66,67%. Hal ini

ditunjukkan dengan kelompok tani yang melakukan perjanjian dengan beberapa kemitraan mulai dari bidang agroinput hingga pemasaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendra dkk (2018), kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian yaitu melakukan perjanjian dengan mitra usaha baik tertulis maupun tidak tertulis dan ketaatan anggota kelompok tani melaksanakan perjanjian yang telah disepakati secara musyawarah dengan mitra usaha.

### 5.2.3. Kemampuan Memupuk Modal dan Memanfaatkan Secara Rasional

Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional adalah kemampuan suatu kelompok tani dalam memupuk modal untuk dipergunakan bagi kelompok dan anggotanya dalam menjalankan usahatani yang dimanfaatkan secara rasional. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional suatu kelompok tani dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 23. Kemampuan Memupuk Modal dan Memanfaatkan Secara Rasional Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Skor	Kategori	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 35	Rendah	0	0
2.	36 – 65	Sedang	20	37,04
3.	66 – 100	Tinggi	34	62,96
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 23, dapat diketahui bahwa kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah petani sebanyak 34 orang dan persentase sebesar 62,96%. Hal ini ditunjukkan kegiatan dalam pemupukan modal, seperti kelompok tani mengadakan simpanan rutin, iuran anggota dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendra dkk (2018), pemupukan modal dan pemanfaatannya dapat dilihat dari

berapa banyak anggota kelompok yang menabung ke mitra kerja atau perbankan, adakah anggota kelompok mengembangkan modal usaha milik kelompok dengan baik dan pemanfaatan pendapatan kelompok secara produktif.

#### 5.2.4. Kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Antara Kelompok Dengan KUD

Dalam peningkatan hubungan melembaga antara kelompok dengan KUD berperan penting dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Kemampuan Meningkatkan Hubungan Melembaga Antara Kelompok Dengan KUD Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Skor	Kategori	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 70	Rendah	6	11,11
2.	71 – 140	Sedang	22	40,74
3.	141 – 200	Tinggi	26	48,15
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 24, dapat diketahui bahwa kemampuan meningkatkan hubungan melembaga antara kelompok dengan KUD termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah petani sebanyak 26 orang dan persentase sebesar 48,15%. Masih terdapat kategori rendah pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur disebabkan rendahnya kemampuan untuk menjalin hubungan dengan lembaga lain khususnya dengan koperasi desa. Menurut Firdaus dan Suharyon (2019), bahwa hubungan kelompok dengan koperasi dan penyandang dana lainnya sangat menentukan dinamika kelompok. Kelompok yang semula sudah mencapai jenjang utama, setelah KUD tidak aktif lagi dinamikanya agak menurun, sedangkan kelompok KUD-nya aktif dinamikanya makin tinggi.

### 5.2.5. Kemampuan Penerapan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi

Kemampuan kelompok tani dalam penerapan dan memanfaatkan teknologi dibutuhkan informasi dan teknologi yang menunjang kegiatan usahatani. Berikut adalah kemampuan penerapan teknologi dan memanfaatkan informasi pada setiap kelompok tani.

Tabel 25. Kemampuan Penerapan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

No.	Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 100	Rendah	0	0
2.	101 – 200	Sedang	38	70,38
3.	201 – 300	Tinggi	16	29,62
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 25, dapat diketahui bahwa kemampuan penerapan teknologi dan memanfaatkan informasi termasuk dalam tingkatan sedang dengan jumlah petani sebanyak 38 dari 54 orang dan persentase sebesar 70,38%.

Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan petani mencari informasi melalui diskusi dengan sesama petani, informasi dari ketua kelompok tani dan PPL di dalam kegiatan penyuluhan. Namun kenyataan di lapangan, informasi yang diperoleh terkadang tidak diterapkan dikarenakan petani masih ragu tentang informasi yang didapatkan. Biasanya petani meminta saran dan pendapat ketua kelompok tani sebelum memanfaatkan informasi yang diperoleh di dalam penerapan usahatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendra dkk (2018), penerapan teknologi dan memanfaatkan informasi para anggota kelompok dilihat dari kemampuan anggota kelompok mencari dan menyampaikan informasi, kerjasama antar anggota, antar anggota kelompok tani serta mitra usaha dan penerapan teknologi dalam peningkatan produktivitas usahatannya.

Berikut adalah hasil rekapitulasi tingkat kinerja setiap kelompok tani yang ada di Desa Wonorejo Timur.

Tabel 26. Rekapitulasi Tingkat Kinerja Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur

<b>No.</b>	<b>Tingkat Kinerja</b>	<b>Nilai</b>
1.	Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi	225,37
2.	Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain	75,46
3.	Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional	77,41
4.	Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok dan KUD	137,59
5.	Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi	193,06
<b>Total</b>		<b>708,89</b>
		<b>Sedang/Madya</b>

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari indikator 1 memiliki skor sebesar 225,37, indikator 2 dengan skor sebesar 75,46, indikator 3 dengan skor 77,41. Indikator 4 dengan skor 137,59 dan indikator 5 dengan skor sebesar 193,06. Dari setiap kategori kinerja kelompok tani Sido Makmur 1 mendapatkan total nilai sebesar 708,89 dengan kategori kinerja termasuk sedang/madya. Hasil tersebut menunjukkan kelompok tani di Desa Wonorejo Timur termasuk kategori madya atau kategori sedang (**maka hipotesis 1 diterima**).

Hal ini terbukti bahwa dengan adanya kelompok tani cukup memudahkan anggota kelompok tani dalam berusahatani. Misalnya melalui kelompok tani, petani anggota kelompok tani dapat saling berinteraksi, baik untuk berbagi pengalaman tentang usahatannya maupun menyelesaikan persoalan usahatani secara

musyawarah. Penyuluh juga akan lebih mudah dalam melakukan penyuluhan sehingga petani anggota kelompok tani bisa mendapatkan informasi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihite (2016), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kinerja maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok tani yang bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu kelompok tani berhasil melaksanakan program-program dan mencapai tujuannya.

### 5.3. Produktivitas Usahatani

Produktivitas adalah ukuran yang menyatakan berapa luas lahan yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi. Produktivitas didefinisikan sebagai ratio antara pengukuran produksi (output) dengan luas lahan (input) dalam periode tertentu. Berikut produktivitas usahatani padi di Desa Wonorejo Timur ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 27. Produktivitas Usahatani Padi/Musim Tanam di Desa Wonorejo Timur

No	Uraian	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Total	44,5	301,30	363,78
2.	Rata-rata	0,82	5,58	6,74

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 27 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas sebesar 6,74 ton/ha. Hal ini menunjukkan tingkat produktivitas usahatani di Desa Wonorejo Timur tergolong rendah dikarenakan tingkat produktivitas ini masih berada di bawah tingkat produktivitas Kecamatan Mangkutana yaitu sebesar 7,12 ton/ha (**maka hipotesis 2 ditolak**).

Peningkatan produktivitas dapat ditempuh melalui kegiatan penyuluhan dan keterampilan teknis petani, sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan

produktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gobel dkk (2022), usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan faktor produksi lain yang berperan penting dalam produktivitas usahatani serta masih terdapat aspek sosial ekonomi yang berperan dalam produktivitas petani di antaranya yaitu pengetahuan petani dan luas lahan garapan.

Berikut disajikan tingkat produktivitas kelompok tani beserta kriterianya.

Tabel 28. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Kelompok Tani Berdasarkan Kriteria di Desa Wonorejo Timur

No.	Interval Produktivitas (ton)	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6,11 – 6,50	Rendah	12	22,22
2.	6,51 – 6,89	Sedang	20	37,04
3.	6,90 – 7,28	Tinggi	22	40,74
<b>Total</b>			<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 28 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat produktivitas rendah yaitu 6,11 – 6,50 adalah sebanyak 12 orang dengan persentase 22,22%, jumlah responden yang memiliki tingkat produktivitas sedang yaitu 6,51 – 6,89 sebanyak 20 orang dengan persentase 37,04% dan jumlah responden yang memiliki tingkat produktivitas tinggi yaitu 6,90 – 7,28 sebanyak 22 orang dengan persentase 40,74%. Menurut Sujaya (2018), selain faktor indikator kinerja kelompok tani, faktor lain yang mempengaruhi produktivitas usahatani adalah umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.4. Hubungan Kinerja Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas Usahatani

Untuk melihat hubungan antara kinerja kelompok tani dengan tingkat produktivitasnya digunakan analisis chi-square. Hasil analisis chi-square disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 29. Tabulasi Silang Tingkat Produktivitas dan Kinerja Kelompok Tani

No.	Tingkat Produktivitas (ton)	Kinerja Kelompok Tani				Total
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1.	6,11 – 6,50 (Rendah)	0	2	9	1	12
2.	6,51 – 6,89 (Sedang)	0	0	12	8	20
3.	6,90 – 7,28 (Tinggi)	0	0	8	14	22
<b>Total</b>			<b>2</b>	<b>29</b>	<b>23</b>	<b>54</b>

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 29 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat lebih banyak anggota kelompok tani yang mempunyai produktivitas tinggi (6,90 – 7,28) yaitu 22 petani. Sedangkan anggota kelompok tani paling sedikit terdapat pada produktivitas rendah (6,11 – 6,50) yaitu 12 petani. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan semakin tinggi kinerja kelompok tani maka produktivitas akan tinggi pula. Dari hasil analisis tabulasi silang dapat dilihat bahwa kinerja kelompok tani berhubungan dengan tingkat produktivitas usahatani padi. Responden kelompok tani cukup berperan aktif dalam kegiatan kelompok sehingga terdapat beberapa responden anggota kelompok tani dengan tingkat produktivitas tinggi (Malini, 2023).

Tabel 30. Hasil Analisis Chi Square Hubungan Kinerja Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,018 <sup>a</sup>	4	,005
Likelihood Ratio	15,425	4	,004
Linear-by-Linear Association	12,091	1	,001
N of Valid Cases	54		

a. 3 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,44.

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada uji Chi Square ( $X^2$ ) yang didapatkan adalah sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $\leq \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan antara kinerja kelompok tani dengan tingkat produktivitas usahatani padi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kinerja suatu kelompok tani maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kinerja kelompok tani maka semakin rendah pula produktivitas yang dihasilkan (**maka hipotesis 3 diterima**).

Tingkat produktivitas dipengaruhi oleh indikator kinerja kelompok tani, seperti kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi, kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan kemitraan usaha, kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional, kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara anggota kelompok dan KUD dan kemampuan penerapan teknologi dan memanfaatkan informasi tentang berusahatani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Malini dkk (2023), menyatakan bahwa kinerja kelompok tani memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani.